

JEJAK-JEJAK KAKI DI KAWAH IJEN DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

HERU SUTIKNA
NIM 0910491031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

JEJAK-JEJAK KAKI DI KAWAH IJEN DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4.407/H/2014	
KLAS		
TERIMA	13-3-2014	TID <i>gr</i>



TUGAS AKHIR
KARYA SENI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

HERU SUTIKNA
NIM 0910491031

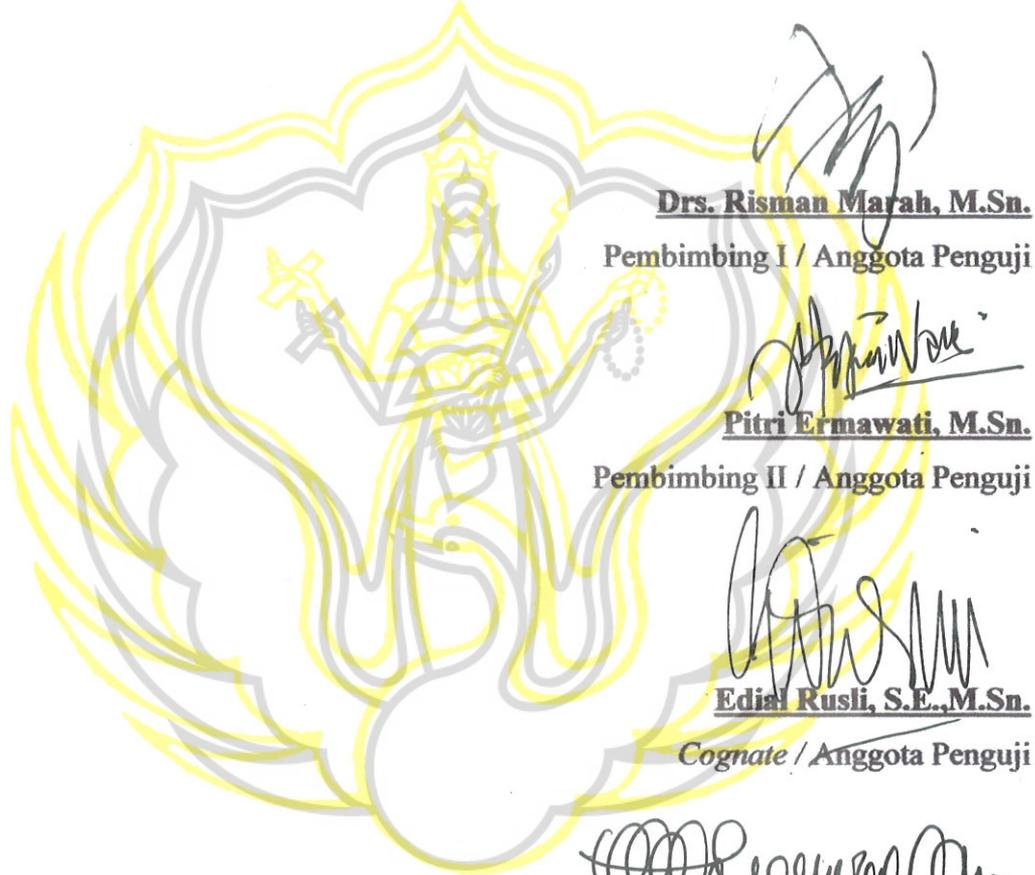


**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

JEJAK-JEJAK KAKI DI KAWAH IJEN DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Diajukan oleh
Heru Sutikna
NIM 0910491031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2014



Drs. Risman Marah, M.Sn.

Pembimbing I / Anggota Penguji

Pitri Ermawati, M.Sn.

Pembimbing II / Anggota Penguji

Edial Rusli, S.E., M.Sn.

Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.

Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 19580912 198601 1 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Heru Sutikna
No. Mahasiswa : 0910491031
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Jejak-Jejak Kaki di Kawah Ijen
dalam Fotografi Dokumenter

Dengan ini menyatakan bahwa dalam karya seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 20 Januari 2014
ng membuat pernyataan



DJP Heru Sutikna



Karya ini saya persembahkan kepada:

Istri dan anak-anak Amanda, Calista....

”Terimakasih untuk semangat yang tak henti-hentinya diberikan.....”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan atas berkat dan anugerah-Nya, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Karya Tugas Akhir dengan judul Jejak-Jejak Kaki di Kawah Ijen dalam Fotografi Dokumenter merupakan pertanggungjawaban tertulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Walaupun telah berusaha secara maksimal, penulis menyadari penyusunan pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dalam berbagai hal. Untuk itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga bermanfaat untuk menyempurnakan penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan kesabaran serta tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
2. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Drs. Sardi, M.M., Kepala Pusat P4TK Seni Budaya yang telah memberi kesempatan meneruskan pendidikan dan memberi ijin keluar kantor;

4. Pembantu Dekan I, II dan III Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Drs. Risman Marah, M.Sn., Dosen Pembimbing I;
7. Pitri Ermawati, M.Sn., Dosen Pembimbing II;
8. Edial Rusli, S.E, M.Sn., *Cognate*;
9. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi , Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Seluruh dosen dan staf, karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Istri dan anak-anak saya Amanda, Calista yang telah memberi semangat dan pengertiannya;
12. Rekan-rekan Multimedia P4TK Seni Budaya atas *supportnya*;
13. Kakak dan Adik saya yang selalu memberi semangat;
14. Teman-teman seperjuangan TA dan Kosong Sembilan (09) Fotografi;
15. Jou, Hesti, Satria, Isnun, Dedi, dan semua teman-teman atas bantuannya;
16. Sukarman dan Supono penambang belerang di Kawah Ijen yang telah membantu dalam perjalanan naik ke kawah;
17. Bapak-bapak penambang belerang yang telah mengizinkan tinggal di pondokan, diperbolehkan untuk memotret dan berbincang-bincang, semoga bapak-bapak penambang selalu diberikan kesehatan;

Atas segala bantuan, saran, dan kritik yang diberikan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Heru Sutikna



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR KARYA	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	7
E. Metode Pengumpulan Data	8
F. Tinjauan Pustaka	10
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	14
B. Landasan Penciptaan Teori	15
C. Karya Acuan	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan	23
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	24
B. Metodologi Penciptaan Karya	26
C. Proses Perwujudan	28
D. Tahap Perwujudan.....	34
BAB IV. ULASAN KARYA.....	40
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

LAMPIRAN

A. Peta Kabupaten Jawa Timur.....	77
B. Alur Perjalanan Penambang.....	78
C. Biodata.....	79
D. Foto Suasana Ujian	80
E. Foto Suasana Pameran.....	81
F. Desain Poster.....	92
G. Katalog.....	93



DAFTAR TABEL

Bagan I Skema Perancangan.....38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto acuan 1	22
Gambar 2. Foto acuan 2.....	22
Gambar 3. Foto acuan 3	22
Gambar 4. Foto acuan 4.....	22
Gambar 5. Foto acuan 5.....	25



DAFTAR KARYA

No.	Judul Karya	Halaman
1.	<i>Pesona Kawah Ijen</i>	42
2.	<i>Orang Kuat</i>	44
3.	<i>Ayunan Tangan</i>	46
4.	<i>Inilah Kerjaku</i>	47
5.	<i>Semangat</i>	48
6.	<i>Langkah Menuju Puncak Kaldera</i>	50
7.	<i>Hidup Adalah Perjuangan</i>	51
8.	<i>Langkah Kaki</i>	53
9.	<i>Matahari Menyinari Langkahku</i>	55
10.	<i>Berlari Kecil</i>	56
11.	<i>Melangkah di Atas Bibir Kawah</i>	57
12.	<i>Ayo Semangat</i>	59
13.	<i>Antri Menimbang</i>	61
14.	<i>Menimbang</i>	62
15.	<i>Sebatang Rokok Terselip di Bibir</i>	63
16.	<i>Istirahat</i>	64
17.	<i>Upah</i>	66
18.	<i>Pak Supono</i>	68
19.	<i>Pak Dasuki</i>	69
20.	<i>Penggorengan Belerang</i>	70

JEJAK-JEJAK KAKI DI KAWAH IJEN DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Penciptaan Fotografi

Oleh: Heru Sutikna

ABSTRAK

Fotografi dipercaya tanpa syarat sebagai pencerminan kembali realitas. Fotografi dokumenter berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu. Namun secara khusus karena objek dan fungsinya tidak sekedar mendokumentasikan tetapi juga yang direkam tersebut harus dapat diketahui secara umum.

Jejak-Jejak kaki di Kawah Ijen ini adalah suatu gambaran gambaran kehidupan para pekerja penambang belerang yang berada di Kawah Ijen. Para pekerja berjalan menaiki Gunung Ijen kurang lebih 2 hingga 3 jam, setelah sampai puncak harus menuruni kawah selama 30 menit hingga sampai ke kawah. Dengan peralatan keranjang para pekerja memikul belerang kurang lebih 70 hingga 90 kg.

Karya foto yang akan dibuat dalam karya tulis ini penulis mencoba memberikan informasi bagaimana kaum buruh penambang belerang di Kawah Ijen melakukan aktivitas bekerja yang rutin dilakukan setiap harinya melalui foto dokumenter.

Kata kunci : *jejak kaki, Kawah Ijen, fotografi dokumenter*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Foto dapat menjadi pencatat sejarah dari berbagai kejadian kehidupan, selain itu foto juga dapat dipergunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Kepastian dan mudahnya kamera mengabadikan sesuatu dapat menguntungkan karena dapat memilih sebanyak-banyaknya objek yang diabadikan. Sejak 19 Agustus 1839, pada saat itu juga ilmuwan Perancis bernama Louis Jacques Mande Daguerre mengumumkan hasil eksperimennya, yaitu menemukan cara mengabadikan imaji suatu alat perekam. Proses tersebut disebut dengan *daguerreotype*, yaitu merekam imaji ke dalam pelat tembaga.

Foto secara praktis diandaikan menghadirkan kembali realitas visual, dan dengan begitu citra yang tercetak di atas lempengan dua dimensi diterima sebagai realitas itu sendiri. Sejak saat itu, fotografi sering digunakan sebagai media perekam untuk mengabadikan segala peristiwa. Salah satunya adalah dengan fotografi dokumenter.

Fotografi dokumenter serupa dengan sinopsis film, yang menceritakan jalan cerita acara dan peristiwa melalui media foto. Fotografi dokumenter bersifat mengumpulkan bukti mengenai acara dan peristiwa dengan kamera. Keunggulan foto ini adalah mampu mendokumentasikan suatu momen penting, yang dapat dinikmati kembali di masa datang. Foto dokumenter tidak boleh dibuat sembarangan, tanpa mempedulikan kualitas.

Foto dokumenter yang bagus tentunya tidak sekadar *snapshot* atau asal jepret, melainkan sebuah representasi visual dari keadaan yang menyentuh secara psikologi yang melibatkan emosi sebagai pengalaman personal. Emosi sang fotografer menjadi penting, sehingga fotografer tidak hanya sekadar menghadirkan permasalahan dan realitas sosial.

Bermula dari kunjungan ke Galeri Antara pada 24 April 2011 saat itu ditayangkan video perjalanan tim Pembela Tanah Air mendokumentasikan tentang Kawah Ijen yang diberi judul *The Kawah Ijen's Warriors*. Dari tayangan video yang mengisahkan bagaimana para pekerja tambang belerang bekerja seakan tanpa kenal lelah. Mereka berangkat menuju kawah sekitar jam 2 malam dengan berjalan kaki mereka harus menempuh kurang lebih 2-3 jam. Asap belerang dan bau menyengat telah menanti kedatangannya, para penambang harus melawan bau belerang yang sangat menyengat. Penambang harus memikul keranjang-keranjang yang berisi bongkahan belerang. Para penambang memaksimalkan memikul dengan harapan semakin banyak membawa uang yang diterimanya akan lebih banyak pula. Dengan memikul belerang yang beratnya anatar 70-90 ini penambang harus berjuang menaiki tebing Kawah Ijen ini, undak-undakan batu yang mereka buat dan kanan kiri jurang bebatuan mereka harus hadapi. Betapa beratnya perjuangan para penambang belerang di Kawah Ijen ini bekerja demi menyambung hidup.

Hal inilah yang ingin diangkat dalam fotografi dokumenter di mana kegiatan para penambang berlerang di Kawah Ijen ini adalah sebagian dari salah satu potret kehidupan kaum buruh. Misalnya keadaan

para penambang mengambil lempengan-lempengan belerang yang diselimuti asap belerang yang baunya sangat menyengat dan membuat sesak nafas jika menghirupnya, perjalanan saat membawa belerang hingga di penimbangan, pada saat penimbangan di lokasi penimbangan belerang, lokasi pengumpulan belerang, dan saat para penambang beristirahat.

Sejak itulah penulis berkeinginan untuk membuat karya fotografi tentang penambang belerang di Kawah Ijen tersebut. Meskipun penulis belum pernah datang ke Kawah Ijen namun penulis tertantang ingin membuat karya foto tentang Penambang belerang di Kawah Ijen ini. Penulis berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan karya fotografi tentang Kawah Ijen ini.

B. Penegasan Judul

Berikut ini adalah penjelasan mengenai judul Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni “Jejak-Jejak Kaki di Kawah Ijen dalam Karya Fotografi Dokumenter” yang dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul tugas akhir tersebut.

1. Jejak

Dalam kamus bahasa Indonesia jejak yaitu jatuhnya kaki ke tanah, dalam hal ini jejak adalah ayunan kaki yang digerakkan oleh tubuh untuk melangkahakan kaki menginjak ke tanah. Gerakan ini menunjukkan adanya suatu kegiatan atau aktivitas.

2. Kawah

Kawah adalah bagian puncak gunung berapi yang dilewati bahan letusan berbentuk lekukan besar.

3. Ijen

Adalah nama sebuah gunung berapi aktif yang terletak di daerah Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia.

4. Fotografi

Fotografi sebenarnya muncul sebagai alternatif seni lukis. Dalam fotografi kehadiran cahaya adalah mutlak perlu, karena mulai dari pemotretan hingga pencetakan menjadi foto, kedua-duanya membutuhkan cahaya. Secara etimologi, fotografi berasal dari bahasa Yunani "*photos*" (cahaya) dan "*grafo*" (melukis). Jadi, fotografi berarti melukis dengan cahaya. Orang lebih sering menyebut dengan foto atau potret. Definisi lain menyebutkan fotografi adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipeka (Tim Penyusun Kamus, 1995 : 321).

5. Dokumenter

Dokumenter dalam istilah-luasnya menggunakan dokumen sebagai bukti, serta semua fotografi tidak ditujukan semata-mata sebagai alat ekspresi seni mungkin dianggap 'dokumenter', foto visual dokumen aktivitas, tempat, benda, atau orang, memberikan bukti dalam

waktu sebentar. Dari situlah fotografi dokumenter akan menggunakan visual dokumen sebagai bukti. Dapat dikatakan itu menyajikan fakta-fakta visual dari seorang, tempat atau peristiwa untuk merekam beberapa aspek kenyataan.

“Fotografi dokumenter lahir sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu obyek atau peristiwa penting dengan kemampuan realitas dan detail visual yang memadai. Dalam hal ini fotografi memiliki makna historis” (Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pourri Fotografi*, Universitas Trisakti, Jakarta, 2007.hlm.133).

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam foto dokumenter terdapat sebuah upaya untuk membuat sebuah dokumentasi oleh setiap fotografer secara struktur dan kreatif dengan mengemukakan gambar dari apa yang dirasakan tanpa ada tipuan visual dari suatu hal dengan cara pandang masing-masing fotografer.

Dari uraian judul di atas, pertanggungjawaban tertulis tugas akhir karya seni ini bermaksud membuat karya sesuai dengan apa yang tertuliskan di atas. Untuk merealisasikan dalam karya fotografi akan dilakukan serangkaian pemotretan pada saat para penambang melakukan aktivitas penambangan belerang.

C. Rumusan Masalah

Dalam kehidupan alam Kawah Ijen terdapat kerasnya kehidupan para penambang belerang. Dengan mengangkut belerang dalam pikulan antara 70-90 kg yang dihargai Rp 600/kg mereka harus menempuh perjalanan 5 km dari sumber penambangan sampai ke tempat

penampungan. Bukan hanya beratnya pikulan yang dirasakan mereka tetapi mereka setiap hari harus menantang maut dengan turun naik tebing Kawah Ijen yang rawan akan longsor. Beratnya pekerjaan semakin bertambah dengan perjuangan melawan asap belerang yang menyengat. Panasnya sumber belerang sewaktu-waktu akan menimbulkan api dan harus segera disiram agar tidak terbakar. Dengan penyiraman tersebut maka menimbulkan asap tebal yang menyebabkan mata pedih dan pernapasan sesak karena bau khas belerang.

Adapun rumusan masalah dari penciptaan karya foto ini adalah :

1. Bagaimana memvisualisasikan foto dokumenter dengan mengaplikasikan metode EDFAT dalam penciptaan karya Foto Dokumenter Penambang Kawah Ijen.
2. Bagaimana cara memvisualisasikan aktivitas sehari-hari penambang dari berangkat menambang hingga pulang .

Dari rumusan masalah di atas penulis berkeinginan untuk membuat karya foto dokumenter yang memfokuskan pada pemotretan aktivitas penambang kondisi beraktivitas, dan aktivitas ini rutin dilakukan.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari karya fotografi dokumenter tentang sisi kehidupan penambang belerang Kawah Ijen ini adalah :

- a. Untuk memberikan informasi tentang penambang belerang Kawah Ijen melalui media fotografi .

- b. Untuk memberikan gambaran tentang aktivitas penambang belerang di Kawah Ijen.
- c. Memberikan gambaran bagaimana kerasnya pekerjaan yang dilakukan para penambang belerang di Kawah Ijen.
- d. Untuk menerapkan ilmu tentang fotografi dalam menuangkan karya fotografi selama di bangku kuliah.

2. Manfaat

- a. Diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis serta dapat memberikan informasi tentang penambang belerang Kawah Ijen melalui karya fotografi.
- b. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan tema fotografi dokumenter bagi Jurusan Fotografi, Fakultas Media Rekam khususnya dan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi di lingkungan akademik Fakultas Seni Mesia Rekam.
- d. Menambah ketertarikan orang untuk datang di kawasan wisata Kawah Ijen.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengamatan

Mengamati adalah bagian awal yang sangat penting dalam sebuah penelitian lapangan. Pada awal kedatangan di lapangan, pengamatan dapat dijadikan sebagai pemanasan yang cukup efektif untuk mulai mengenali, mencicipi dan merasakan situasi baru dilokasi penelitian

sebelum melakukan kegiatan inti penelitian. Melalui kegiatan ini diperoleh gambaran tentang kondisi lokasi penelitian dan objek secara menyeluruh. Selama proses pengamatan, sebaiknya tidak sekedar mengamati tetapi juga terlibat langsung. Dalam hal ini penulis mencoba mengamati objek dan lokasi tempat pengambilan gambar dengan *survei* langsung ke lokasi penambangan.

2. Metode Wawancara

Wawancara pada dasarnya adalah proses interaksi antara individu yang bertindak dalam status yang sama, dalam arti “ yang diteliti ” tidak lagi dilihat sebagai “*the other*”. Dalam kasus wawancara mendalam hendaknya melakukan wawancara secara berulang-ulang. Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara sebagai wahana strategis pengambilan data memerlukan kejelian dan teknik-teknik tertentu. (www.wikipedia.org).

Dalam penciptaan tugas akhir ini penulis menggunakan metode lisan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang penambang di Kawah Ijen.

3. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan ini dilakukan dengan cara mencari bahan referensi penulisan baik berupa buku-buku, majalah, artikel maupun internet. Data-data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dijadikan landasan dalam penciptaan karya. Metode ini untuk melatih membaca secara kritis segala bahan yang dijumpainya. Selain itu metode ini

digunakan untuk mencari sumber tulisan tentang latar belakang dan semua data yang terkait dengan penciptaan karya.

Proses penciptaan dilakukan dengan terjun langsung di tempat lokasi dan ikut berbaur di dalamnya, mengamati keadaan dan menentukan apa yang akan dibuat menjadi objek dalam foto dokumenter tentang Kawah Ijen ini. Sebelum mengamati apa saja yang akan menjadi objek, dipastikan dahulu bagaimana suasana dan keadaan lokasi yang akan dijadikan untuk tempat pengambilan gambar agar dapat merasa nyaman saat melakukan pemotretan dan mendekati subjek, misalnya saja dengan berkomunikasi langsung dengan subjek. Selain itu, ikut selama penambang melakukan aktivitas karena untuk memaksimalkan dan untuk mendapatkan objek foto yang menarik. Karena momen sangat spontan dan cepat, kesiapan dalam mengambil foto juga harus diperhitungkan.

Dalam praktiknya aktivitas penambang belerang Kawah Ijen ini, foto-foto yang diambil hanyalah sebagian kecil dari banyak momen yang terjadi selama perjalanan aktivitas para penambang. Selain dengan foto, juga dicatat apa saja yang terjadi di lapangan.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun sumber-sumber yang digunakan adalah:

1. LPM Himah UII, *Surga Kaldera Kawah Ijen*, Himah Media, 2008.

Buku ini berisi tentang pariwisata terutama Kawah Ijen yang menjadi andalan Propinsi Jawa Timur terutama Kabupaten Banyuwangi dan buku ini membahas juga kondisi alam di Kawah Ijen.

Buku tersebut mengulas tentang keindahan Kawah Ijen dengan pesona danau dan aktivitas penambang belerang. Buku ini merupakan salah satu dokumentasi tertulis tentang Kawah Ijen. Tulisannya merupakan hasil wawancara, referensi bacaan, dan pengamatan secara langsung, ditambah pengalaman yang pernah dialami langsung oleh penulis.

Dalam penulisan tugas akhir ini, buku *Surga Kaldera Kawah Ijen* sangat penting karena memberikan informasi tentang ruang lingkup Kawah Ijen. Di dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana aktivitas penambang belerang sehingga penulis bisa lebih memahami tentang perjalanan seorang penambang belerang.

2. Soelarko, R.M , *Unsur-Unsur Utama Karya Fotografi*, Effhar Offset, Semarang.

Buku ini hampir sama dengan buku-buku tentang fotografi lainnya. Yang membedakan, buku ini lebih menekankan pada persoalan teknis bidang fotografi dan memberikan saran-saran dasar seperti : bagaimana memilih kamera yang tepat, melihat arti dari pemotretan dan sebagainya. Salah satu bahasan yang dijadikan acuan yaitu pada saat ini titik berat harus diletakkan pada aspek daya cipta, pada sifat gambar, isi dan makna gambar, sehingga tidak lagi memperbincangkan teknik yang diwaktu lampau merupakan persoalan utama pada pemotretan.

3. Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pourri Fotografi*, Universitas Trisakti, Jakarta, 2007.

Buku ini merupakan salah satu buku panduan fotografi. Secara keseluruhan berisi tentang kumpulan tulisan yang banyak memuat wacana fotografi. Buku ini tidak hanya memuat teks dengan bahasa tulis, tetapi di dalamnya juga terdapat teks dengan menggunakan bahasa gambar. Dalam buku banyak menampilkan foto-foto yang beragam baik foto hitam putih maupun warna. Fotografi dokumenter lahir sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu obyek atau peristiwa penting dengan kemampuan realitas dan detail visual yang memadai. Dalam hal ini fotografi memiliki makna historis .

Buku ini dapat dijadikan sebagai referensi karena membantu dalam memaknai fotografi dan membantu untuk dijadikan referensi dalam pengerjaan tugas akhir ini.

4. Surya, Rama, 1996. *Yang Kuat Yang Lemah*, Media Kompetindo, Jakarta.

Rama Surya, karya foto lebih kepada upaya menduplikasi kembali keadaan yang nyata ada (reduplikasi kenyataan) atau menyajikan kembali/ mempresentasikan kembali keadaan yang ada (relalistis) kasat mata secara utuh, yang semua itu terjadi seketika. Maka karya fotogarfi seni lebih bersifat menyimbolkan apa yang diekspresikan oleh fotografer melalui subyek yang diabadikannya.

Pada proses fotografi, kadang kala seorang fotografer tidak berperan penuh dari awal hingga terjadinya karya foto.

5. Excell, Laurie. *Komposisi*, Gramedia, Jakarta, 2010

Buku ini membahas bagaimana memotret secara lebih baik. Salah satu elemen kunci dalam fotografi adalah komposisi, yaitu komponen dalam sebuah *frame* dan seni yang menuntun perhatian pengamat ke dalam sebuah foto. Buku ini menjelaskan komposisi dasar dan menampilkan bagaimanapun elemen-elemen seperti warna, bentuk, sudut dan kontras membentuk foto yang indah.

6. Gumira, Ajidarma Seno. *Kisah Mata*, Galang Press, Yogyakarta, 2007.

Sebuah buku yang membahas fotografi secara filsafat memberikan banyak informasi mengenai pandangan-pandangan dari tokoh-tokoh fotografi dan didalamnya terdapat banyak referensi-referensi buku ataupun artikel-artikel yang dijadikan sumber penulisan penulis buku ini. Banyak foto-foto yang ditampilkan mulai dari fotografer luar maupun dalam negeri. Pemaparannya lebih menekankan pada analisis terhadap apa yang terjadi dalam fotografi, filsafat berargumentasi, berteori, berdialektika.

Buku ini menjadi salah satu acuan referensi dalam pembuatan tugas akhir ini karena memiliki pandangan yang berbeda yaitu dengan menggunakan pustaka filsafat. Salah satu bahasan yang menarik yang diungkapkan yaitu fotografi nampak *simple*, sederhana. Ia mencerminkan sesuatu yang ada. Tetapi fotografi tersebut datar dan

dangkal bagi yang memang datar dan dangkal. Justru dalam kedataran bisa (tergantung fotografer) muncul dimensi yang sama sekali tidak datar, suatu latar belakang, suatu dimensi, dan suatu makna.

7. Gatot Subroto, Sriwijaya In flight Magazine Edisi 35, Januari, 2014.

Majalah ini memuat perjalanan menuju puncak Kawah Ijen, meskipun ini kali kedua perjalanan ke Kawah Ijen, Kawah Ijen ini tetap begitu menarik untuk dikunjungi.

